**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Kerangka Teori**
2. **Pengertian Investasi**

Martono, (2018) mengemukakan investasi merupakan kegiatanmenanam sejumlah dana oleh suatu perusahaan ke dalam aset dengan harapanmemperoleh keuntungan di masa depan. Investasi menurut (Rakhimsyah danGunawan, 2017) adalah: “Pengorbanan aset yang dimiliki jangka waktu sekaranguntuk mengharapkan aset dengan jumlah yang lebih besar di masa depan”

Dengan kata lain, dapat disimpulkan investasi merupakan kegiatan menanam sejumlah dana di masa sekarang dengan harapan mendapat keuntungan di masa depan. Investor yang mempunyai aset keuangan yang tidak diperdagangkan adalah investor yang mempunyai investasi pada produk bank, seperti tabungan dan deposito berjangka. Investasi pada produk bank memiliki risiko yang lebih rendah, mudah terjual dan mempunyai jangka waktu investasi yang lebih pendek. Investor juga dapat memilih menginvestasikan dananya pada instrumenpasar uang yang diperdagangkan, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Investor yang memiliki jangka waktu investasi yang panjang dapat menginvestasikan uang mereka ke instrumenpasar modal, seperti saham dan obligasi.

1. **Jenis Investasi**

 Keputusan investasi dapat di lakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu:

1. *Real Asset*, yaitu bentuk investasi yang ditanamkan investor ke dalambentuk kekayaan riil atau bersifat berwujud,seperti gedung,kendaraan, mesin,dan sebagainya.
2. *Financial Asset*, yaitu investasi yang ditanamkan oleh investor kedalam bentuk tabungan dan surat berharga atau dokumen (surat-surat)klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktivariilpihak yangmenerbitkan sekuritas tersebut. Teori Portofolio dan Analisisi Investasi bahwa pembagian alternatif investasi menjadi dua golongan besar, yaitu:
3. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat di artikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu entitas yang secara resmi telah gopublic dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividend dan capital gains.

1. Investasi Tidak Langsug

Investasi tidak langsung terjadi apabila surat-surat berharga yang di miliki di perdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi sebagai perantara.Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembagalembaga keuangan tedaftar, yang bertindak sebagai perantara atauintermediary. Dalam peranannya sebagai investor tidak langsung, pedagang perantara (pialang) mendapatkan dividen dan capital gainseperti halnya dalam investasi langsung, selain itu juga akan memperoleh penerimaan berupa capital gain atas hasil perdagangan portofolio yang dilakukan oleh perusahaan perantara tersebut.

1. **Bentuk Investasi**

Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sehingga dalam aktivitasnya secara umum investasi di kenal ada dua bentuk:

1. Investasi nyata (*real investment*)

Diwujudkan dalam bentuk pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan perkebunan, rumah, tanah dan lain lain.

1. Investasi Keuangan (*financial investment*)

Investasi ini dilakukan di pasar uang misalnya berupa sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga pasar uang, atau dilakukan di pasar modal misalnya berupa saham, obligasi, wara, opsi dan lain lain.

Pada dua bentuk investasi tersebut diatas William F. B Sharpedk menegaskan bahwa pada perekonomian primitif hampir semua investasi lebih ke investasi nyata, sedangkan pada perekonomian modern lebih banyak dilakukan investasi keuangan. Jadi kedua bentuk investasi bersifat komplementer bukan kompetitif. Dengan demikian ukuran kemajuan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari keberadaan dan kualitas bursa efeknya yang diakui oleh para pebisnis.

1. **Penggolongan Investasi**

Menyatakan investor dapatmelakukaninvestasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial.Beberapa penggolongan investasi antara lain :

1. InvestasiJangkaPanjang

 Investasi jangka panjang adalah investasi dalam bentuk saham,obligasi, tanah, dan bentuk lain yang dimiliki investor dalam jangkawaktu lebih dari satu tahun.Investasi jangka panjang itu sendiri terdiri dari investasi dalamsekuritas, seperti obligasi,saham biasa, atau wesel jangka panjang.Investasi dalam harta tetap berwujud yang saat ini digunakan dalamspekulasi seperti tanah yang ditahan untuk spekulasi. Investasi yangdisisihkan untuk dana khusus, seperti dana pelunasan, dana pensiunatau dana yang digunakan untuk perluasan pabrik, dan nilaipenyerahan kas dari asuransi jiwa. Investasi dalam anak perusahaanyang tidak dikonsolidasi.

2. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek adalah investasi dalam bentuk surat-suratberharga yang dimilikiinvestor dalam jangka waktu yang relatifpendek.Pengaturan investasi yang efektif perlu memperhatikan faktor-faktorberikut:

1. Adanya usulan-usulan investasi
2. Estimasi arus kas dari usul-usul investasi tersebut.
3. Evaluasi arus kas tersebut.
4. Memilih proyek-proyek yang sesuai dengan kriteria tertentu.
5. Monitoring dan penilaian terus menerus terhadap proyek investasisetelahinvestasi dilaksanakan.

**2.1.2 Pengertian Keputusan Investasi**

Menurut (Ratnasari, 2017) bahwa keputusan investasi sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan, apabila tidak adanya investasi baru maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Anjani, 2018).

Keputusan investasi ini melibatkan waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena memiliki konsekuensi berjangka pula. Keputusan investasi bagi pemegang saham sangat penting karena investasi dijadikan indikator eksistensi perusahaan yang apabila perusahaan tidak memiliki investasi baru, maka perusahaan tersebut tidak memiliki prospek positif (Anjani, 2018).

Keputusan investasi berkaitan dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Hasil keputusan investasi yang diambil oleh manajemen perusahaan akan tampak di neraca sisi aset berupa aset lancar dan aset tetap.pengertian keputusan investasi adalah keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Sebuah perencanaan kebijakan investasi mempertimbangkan hal-hal seperti ini:

1. Dana perusahaan yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan harus menunggu dalam tempo yang panjang untuk mendapatkan dana tersebut kembali beserta return yang diinginkan.
2. Dana perusahaan yang dikeluarkan dalam investasi nominalnya sangat besar.
3. Keputusan investasi perusahaan mengharapkan keuntungan pada masa yang akan datang. Kesalahan perhitungan bisa menyebabkan kerugian bagi perusahaan.
4. Keputusan investasi akan berdampak jangka panjang bagi perusahaan. Kesalahan pengambilan keputusan akan berakibat buruk dalam jangka panjang. Tidak bisa diperbaiki tanpa munculnya kerugian yang sangat besar.

Kebijakan Investasi yang diambil adalah investasi yang paling menguntungkan. Return yang didapat paling tinggi. Biaya yang paling murah. Waktu pengembalian yang paling cepat dan resiko yang seminimal mungkin. Berdasarkan (Dermawan, 2018:11), cara pandang pengambilan keputusan *(decision maker)*, pengambilan keputusan dibedakan menjadi :

1. Pengambilan keputusan yang ditarik kekuatan lingkungan (*environmental pulled decision-making*).
2. Pengambilan keputusan yangdidorong oleh pencapaian tujuan.
3. **Pengukuran Keputusan Investasi**

Ada beberapa variabel yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi yang disebut dengan proksi set kesempatan investasi. Secara sistematis pengukurannya adalah:

$$Investasi\_{t}=\frac{Total Asset\_{t}-Total Asset\_{t-1}}{Total Asset\_{t-1}}$$

Ada 4 (empat) jenis proksi set kesempatan investasi, diantaranya yaitu:

1. **Proksi Berdasarkan Harga (*price based proxies*)**

Proksi set kesempatan berdasarkan harga menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Proksi ini didasari atas suatu ide yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial dinyatakan dalam harga-harga saham dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk aktiva-aktiva yang dimiliki. Set kesempatan investasi yang didasari pada harga akan berbentuk suatu rasio sebagai suatu ukuran aktiva yang dimiliki dan nilai pasar perusahaan. Rasio-rasio yang telah digunakan yang berkaitan dengan proksi berdasarkan pasar, antara lain: market to book value of equity; book to market value of assets; tobin’s Q; earnings to price ratios; ratio of property, plant, and equipment to firm value; dan ratio of depreciation to firm value.

1. **Proksi berdasarkan investasi (*investment based proxies*)**

Proksi set kesempatan investasi berdasarkan investasi menyatakan bahwa suatu kegiatan investasi yang besar berkaitan secara positif dengan nilai set kesempatan investasi suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki suatu set kesempatan investasi yang tinggi seharusnya jugamemiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aset yang ditempatkan atau yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatuperusahaan. Bentuk dari proksi ini adalah suatu rasio yang membandingkan suatu pengukuran investasi yang telah diinvestasikan dalam bentuk asettetap atau suatu hasil operasi yang diproduksi dari aset yang telah diinvestasikan.

1. **Proksi berdasarkan varian (*variance measures*)**

Proksi set kesempatan investasi berdasarkan varian menyatakan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai apabila menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh. Ukuran yang berkaitan dengan proksi berdasarkan varian tersebut, diantaranya: variance of returns and asset betas.

1. **Proksi gabungan dari proksi individual**

Alternatif proksi gabungan set kesempatan investasi dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi kesalahan pengukuran (measurement error) yang ada pada proksi individual, sehingga akan menghasilkan pengukuran yang lebih baik untuk set kesempatan investasi. Metode yang bisa digunakan untuk menggabungkan beberapa proksi individual menjadi satu proksi yang akan diuji lebih lanjut dengan menggunakan analisis faktor.

1. **Proses Keputusan Investasi**

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*). Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan, yaitu:

1. Penentuan Tujuan Investasi

Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Investor biasanya lebih menyukai investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan ataupun pada penyaluran kredit yang lebih berisiko tetapi memberikan harapan return yang tinggi.

1. Penentuan Kebijakan Investasi

Tahapan ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi sekuritas luar negeri).

1. Pemilihan Strategi Portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas informasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar.

1. Pemilihan Aset

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilikan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return diharapkan tertinggi dengan tingkat risiko tertentu atau sebaliknya menawarkan return diharapkan tertentu dengan tingkat risiko terendah.

1. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Jika tahap pengukuran dan evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik, maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yangpaling optimal.

**2.1.3 Arus Kas**

Istilah arus kas bebas (free cash flow) diperkenalkan pertama kali oleh Jensen (1986, 1987). Laporan arus kas menggambarkan aliran kas masuk dan keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dalam periode tertentu (Hery, 2018). Arus kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasional.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2013) arus kas terdiri dari arus masuk dan keluar kas serta setara kas dan terbagi menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus Kas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai aarus kas operasional dengan pengukurannya:

$$AKO=\frac{Jumlah Arus Kas Operasi}{Kewajiban Lancar}$$

**2.1.4 Leverage**

Leverage terdiri atas operating leverage dan financial leverage.Jika perusahaan memiliki biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya variabel, maka perusahaan tersebut dikatakan memilikiOperatingLeverage tinggi. Sedangkan financial leverage adalah penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapandapatmeningkatkan pendapatan per lembar saham. PenggunaanFinancialLeverage dalam membiayai operasi perusahaan benar-benar dapat meningkatkan laba atas ekuitas dan laba per saham perusahaan. Ini karena perusahaan tidak merendahkan pendapatan pemilik (investor) dengan menggunakan pembiayaan dari ekuitas yang tinggi.

Proksi dari hutang adalah leverage, leverage adalah proporsi antara total hutang dan total aset dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dari dana pinjaman untuk menciptakan hasil pengembalian (return) yang baik dan mengurangi biaya.Rasio pada Leverage akan menjadi alat pertimbangan penting bagi investoratau kreditur untuk menilai investasi mereka. Itulahmengapa leverage bagi perusahaan dapat berdampak signifikan.

Leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang perusahaan (Kasmir, 2012:113). Rasio leverage diukur dengan rumus:

$$DER=\frac{Total Debt}{Total Equity}$$

**2.1.5 Likuiditas**

 Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan mengunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan , maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham. Tingkat likuiditas sangat berpengaruh terhadap investor dalam menentukan keputusan investasi.

 Likuiditas menurut (Hidayat, 2018), likuiditas merupakan elemen dalam keputusan investasi yang dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas dalam upaya pemenuhan kebutuhan jangka pendek. Berkaitan dengan opini tersebut, (Mamduh, 2019) juga menambahkan bahwa likuiditas merupakan keadaan dimana perusahaan membandingkan aktiva lancar terhadap hutang lancar perusahaan.

 Dari uraian diatas likuiditas diukur dengan rumus:

$$Current Ratio=\frac{Current Assets}{Current Liability}$$

**2.1.6 Pertumbuhan Penjualan**

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan aset tersebut (Hikmawati:2017). Pertumbuhan penjualan yaitu ukuran peningkatan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh perusahaan.

Tingkat pertumbuhan penjualan yang semakin cepat mengidentifikasikan bahwa perusahaan sedang mengadakan ekspansi, hal ini menyebabkan timbulnya kebutuhan dana yang besar, untuk itu perusahaan menggunakan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut termasuk dengan menggunakan hutang. Dengan demikian, ketika suatu perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dan semakin meningkat maka mengisyaratkan adanya kebutuhan pendanaan yang lebih besar pula.

Apabila kas internal tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang untuk memenuhi pendanaan tersebut, karena hutang adalah alternatif pembiayaan yang murah, sehingga terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan hutang perusahaan.

$$PP=\frac{S1-SO}{SO}$$

**2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total asset yang dimiliki perusahaan.

$$Size=Ln (Total Aset)$$

**2.2 Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.2.**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Penulis** | **Judul** | **Variabel Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Endiana (2018) | Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Dengan Growth Opportunity Sebagai Moderating Variabel | Y = Keputusan InvestasiZ = Growth OpportunityX1=Kesempatan InvestasiX2=ProfitabilitasX3 = Kebijakan DividenX4 = Kebijakan Hutang | X1, X2 dan X4 berpengaruh positif terhadap Y, sedangkan X3 tidak berpengaruh positif terhadap Y.Z mampu mempengaruhi hubungan antara X1 dengan Y.Z tidak mampu mempengaruhi hubungan antara X2dengan Y.Z tidak mampu mempengaruhi hubungan antara X3 dengan Y.Z mampu mempengaruhi hubungan antara X4 dengan Y. |
| 2 | SiringoRingo (2019) | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Y = Keputusan InvestasiX1=Pertumbuhan Laba BersihX2 = Struktur ModalX3 = Likuiditas X4 = Tingkat PenjualanX5 = Perputaran Total Asset | X1 dan X4 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X2 dan X3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y dan X5 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| 3 | Tohari dan Sasongko (2018) | Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan Sebagai Variabel Intervening | Y = Keputusan InvestasiZ = Kebijakan Pendanaan X1=ProfitabilitasX2=Karakteristik PerusahaanX3 = Ukuran Perusahaan | Pengaruh langsung X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, sedangkan X3 memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Y.Pengaruh tidak langsung X1, X2 dan X3 terhadap Y melalui variabel Z berpengaruh signifikan pada level 5%. |
| 4 | Wirianto dan Salim (2019) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi | Y = Keputusan InvestasiX1 = Arus KasX2 = LikuiditasX3 = Struktur ModalX4 = Kebijakan Hutang | X1,X4 tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Y. Sedangkan X2, X3 berpengaruh signifikan positif terhadap Y |
| **No** | **Nama Penulis** | **Judul** | **Variabel Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 5 | Yanti dan Linda(2018) | Pengaruh Hutang Dan Kesempatan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | Y = Keputusan InvestasiX1 = Hutang X2=Kesempatan Investasi | X1 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y dan X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y |

*Sumber : Berbagai Jurnal*

Dari beberapa penelitian diatas disimpulkan bahwa penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh wirianto dkk pada tahun 2019. Namun terdapat perbedaan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan desain penelitian konklusif kausalitasuntuk, sedangkan penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Adapun perbedaan lainnya yaitu penelitian sebelumnya hanya menggunakan 4 variabel sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel dan penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi sedangkan penelitian ini pada perusahaan sector pertambangan.

**2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Penelitian ini menduga bahwa adanya pengaruh variabel independen berupaarus kas, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dengan variabel dependen yaitu keputusan investasi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan deskripsi teori dan penelitian terdahulu yang relevan, hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

* + - 1. **Pengaruh arus kas dengan keputusan investasi**

Laporan arus kas menjadi salah satu indikator penting dalam memberikan gambaran secara garis besar suatu keberlangsungan perusahaan. Hal ini disebabkan karena laporan arus kas berisis pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan secara menyeluruh. Konsep ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Franklin,2018) yang menghasilkan bahwa laporan arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

* + - 1. **Pengaruh leverage dengan keputusan investasi**

Leverage ratio atau dengan kata lain debt to equity ratio yang mana total hutang dibagi dengan tital ekuitas untuk mengukur leverage ratio. Leverage ratio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utangnya atau dengan kata lain untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas. Leverage merupakan salah satu pendanaan eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

* + - 1. **Pengaruh likuiditas dengan keputusan investasi**

Likuiditas merupakan kemempuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendeknya. Suatu perusahaan dinilai dapat tidak mengalami kesulitan dalam membiayai kebutuhan investasinya jika perusahaan itu dapat menghasilkan kas yang cukup dalam membiayai kegiatan investasinya. Konsep ini berkaitan dengan yang dilakukan oleh (Hidayat, 2010) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

* + - 1. **Pengaruh pertumbuhan penjualan dengan keputusan investasi**

Pertumbuhan penjualan merupakan jumlah penjualan perusahaan dalam satu periode. Tingkat penjualan sama dengan jumlah penjualan perusahaan satu periode. Peningkatan penjualan menghasilkan peningkatan kebutuhan modal kerja, yang dapat mempengaruhi pembayaran deviden. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan prediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri yang berpengaruh terhadap keputusan investasi.

* + - 1. **Pengaruh ukuran perusahaan dengan keputusan investasi**

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan yang ada di perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula alternatif pembelanjaan sumber daya yang dapat dipilih. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal bila dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Maka semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak dana yang dapat digunakan kegiatan perusahaan salah satunya keputusan investasi.

Berdasarkan uraian diatas, adapun hubungan yang terjadi dapat dilihat pada gambar berikut ini :

**Variabel Independen Variabel Dependen**

Arus kas (X1)

Leverage (X2)

Keputusan Investasi (Y)

Likuiditas (X3)

Pertumbuhan Penjualan (X4)

Ukuran Perusahaan (X5)

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**